

PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL INDUSTRI OTOMOTIF DI BEI

Jourta Christian Alfano
christianjourta@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA)

ABSTRACT

In order to maximize companies financial performance of automotive industry, one of the ways is having a good capital structure. Therefore, this research aimed to find out the effect of sales growth, asset structure and liquidity on the capital structure of automotive industry companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014 – 2018. While, the population was automotive companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data were secondary in the form of companies financial statement. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 companies as sample. Additionally, the analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded sales growth had positive effect on the capital structure of automotive companies which were listed on Indonesian Stock Exchange. Likewise, asset structure had positive effect on the capital structure of automotive companies which were listed on Indonesian Stock Exchange. In addition, liquidity had positive effect on the capital structure of automotive companies which were listed on Indonesian Stock Exchange.

Keyword: capital structure, sales growth, asset structure, liquidity

ABSTRAK

Dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri otomotif, maka salah satu upayanya adalah dengan memiliki struktur modal yang baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 10 perusahaan otomotif yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, variabel struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Kata Kunci: struktur modal, pertumbuhan penjualan, struktur aset, likuiditas

PENDAHULUAN

Pada era sekarang, persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk bisa bersaing dengan strategi efisien, dan pemenuhan modal yang cukup untuk bisa menjaga kestabilan perusahaan itu sendiri. Dalam sektor industri otomotif yang bergerak secara kreatif, sehingga perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang mencolok dibanding dengan perusahaan sejenisnya. Hal ini yang bisa menyebabkan persaingan sangat ketat dalam industri otomotif dan pesaing baru yang membawa inovasi yang kreatif untuk bisa bersaing dengan *brand* produk otomotif yang sudah berdiri sejak lama. Industri otomotif memberikan kontribusi kepada kebutuhan masyarakat dalam alat transportasi yang pada masa sekarang sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Dalam dunia otomotif memiliki banyak penggemar yang sering disebut *petrol head*.

Penggemar dunia otomotif selalu menunggu inovasi seputar dunia otomotif yang memiliki inovasi tiada batas, karena pada era sekarang teknologi berkembang secara cepat yang dihasilkan oleh perusahaan industri otomotif. Hal ini menyebabkan persaingan industri otomotif sangat ketat dan penggemar dunia otomotif sekaligus konsumen memiliki banyak pilihan produk yang bisa memenuhi kebutuhan dalam dunia otomotif. Inovasi yang dihasilkan oleh perusahaan, harus memiliki struktur modal yang baik dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

Struktur modal adalah gambaran dari perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2011:22). Pemenuhan kebutuhan pendanaan dalam hal modal sendiri yang terdiri dari modal saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan dan laba ditahan. Jika pendanaan dari dalam masih mengalami kekurangan, maka perusahaan memerlukan pendanaan yang berasal dari luar seperti hutang (*debt financing*). Namun perusahaan juga diperlukan pendanaan yang bersifat efisien sebagai tanda perusahaan mempunyai struktur modal yang baik. Pentingnya struktur modal yang perlu diperhatikan bagi perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal supaya pemegang saham mengalami kemakmuran (Yuliani, 2011). Perusahaan yang mengalami hutang yang begitu banyak pada dasarnya juga akan menjadi penghambat perkembangan perusahaan dan bisa menimbulkan para pemegang saham akan memerlukan pertimbangan untuk menanamkan modal. Sehingga salah satu masalah yang muncul karena struktur modal yang tidak optimal. Struktur modal bisa diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal bisa dikatakan optimal, ketika mengalami perubahan sepanjang perusahaan itu berdiri dan mempengaruhi biaya modal yang berakibat pada keputusan anggaran modal perusahaan itu sendiri dan mempengaruhi harga saham perusahaan (Firnanti, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan sektor industri otomotif, karena dalam dunia otomotif perusahaan dituntut untuk membuat produk yang inovatif, ramah lingkungan dan berkualitas demi kepuasan pelanggan maupun dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain. Sektor otomotif adalah sektor yang memiliki penggemar cukup banyak sehingga ketika perusahaan mengeluarkan suatu produk, produk dari perusahaan itu cukup ditunggu oleh para penggemar otomotif. Dengan adanya produk yang diciptakan dengan syarat - syarat diatas, maka diharapkan investor dapat menaruh modalnya pada perusahaan industri otomotif sehingga perusahaan tersebut dapat mengembangkan produk yang dibuat dan dapat bersaing untuk mendapatkan respon pasar yang baik dari konsumen. Rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan industri otomotif selama tahun 2014 - 2018 adalah pada tahun 2014 mencapai 122%, pada tahun 2015 mencapai 131%, pada tahun 2016 mencapai 133%, pada tahun 2017 mencapai 118%, sedangkan pada tahun 2018 mencapai 106%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dan mayoritas mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan industri otomotif dalam berjalannya waktu perusahaan diharapkan untuk membuat inovasi seiring berjalannya waktu. Karena faktor itulah perusahaan industri otomotif diharapkan memperhatikan komposisi antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan industri otomotif dalam membuat inovasi maka dibutuhkan pendanaan yang tidak bisa hanya mengandalkan modal sendiri, melainkan harus juga pendanaan dari luar seperti hutang jangka panjang dan investor yang bersedia untuk memberikan modal bagi perusahaan dengan bertujuan untuk dapat mengembangkan produk yang baru dan lebih inovasi supaya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk menunjukkan kinerja dan kualitas produk tersebut.

Menurut Firnanti (2011) pertumbuhan perusahaan dapat menimbulkan kepercayaan kepada pihak eksternal dalam hal ini pihak kreditur terhadap perusahaan dan dapat

mengetahui kesediaan pemodal untuk memberikan pendanaan yang dibutuhkan dalam hutang jangka panjang. Pertumbuhan penjualan bisa menjadikan sebagai penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan dari beberapa periode waktu. Penilaian ini bisa menunjukkan apakah perusahaan bisa dikatakan layak untuk mendapatkan pendanaan eksternal dan apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Ketika perusahaan bisa meningkatkan pertumbuhan penjualan dan berpengaruh terhadap struktur modal. Maka manajer keuangan bisa berlaku sebagai seorang agen untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Hal itu bisa dipengaruhi ketika pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa menyebabkan aktivitas keuangan meningkat sehingga perlu dilakukan pengawasan agar kondisi keuangan perusahaan seperti yang diharapkan. Menurut Joni dan Lina (2010) Struktur aset adalah proporsi atau perbandingan yang menggambarkan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan. Struktur aset bisa dikatakan sebagai *capital structure*, karena perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang baik apabila dalam perjalanannya perusahaan mengalami kondisi kesulitan dalam hal pendanaan untuk membayar hutang - hutangnya. Aset yang dimiliki oleh perusahaan aset berwujud atau aset tetap bisa dikatakan sebagai penjaminan kepada pihak eksternal yang memberikan pinjaman modal kepada perusahaan. Pengadaan aset tetap atau berwujud membutuhkan dana yang relatif tidak sedikit sehingga bisa memberikan beban yang besar seperti beban penambahan hutang bagi perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Aset berwujud yang digunakan perusahaan sebagai jaminan merupakan aset yang menyebabkan risiko kebangkrutan perusahaan menjadi kecil dan mendanai kegiatan perusahaan (Indrajaya,2011). Apabila pada suatu perusahaan memiliki aset berwujud semakin besar, maka perusahaan bisa mendapatkan dengan mudah pendanaan eksternal yang cenderung hutang perusahaan akan lebih besar dari modal perusahaan dan mendapatkan kepercayaan oleh pihak eksternal. Likuiditas sendiri bisa menjadi gambaran ukuran - ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang berasal dari utang lancar dan banyaknya kas dari perusahaan (Harmono,2015:106). Hal ini bisa menjelaskan pula pada *pecking order theory* yang menjelaskan pula bagaimana perusahaan lebih mengandalkan atau berfokus kepada dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan sehingga apabila terjadi kekurangan dalam perusahaan maka bisa mencari alternatif pendanaan eksternal (Brigham dan Houston,2011:183).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan pengujian kepada variabel *independent* (pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan likuiditas) sehingga dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia?. (2). Apakah terdapat pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia?. (3). Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. (2). Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. (3). Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal bisa dikatakan penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi keuangan perusahaan. Pemenuhan pendanaan perusahaan bisa melalui modal sendiri

yang terdiri dari modal saham (saham biasa dan saham preferen), cadangan dan laba ditahan. Kemudian jika perusahaan merasa pendanaan belum cukup memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut bisa melalui hutang (*debt financing*). Menurut Riyanto (2011) perusahaan yang tidak memiliki struktur modal yang baik, dimana perusahaan tersebut mempunyai hutang yang sangat besar dan memberikan beban yang sangat berat pada perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mampu menentukan keputusan dalam pemilihan sumber dana yang yang diperoleh serta seberapa besar penggunaan dana itu yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal adalah variabel yang berskala rasio yang dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Fungsi DER ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pendanaan ekuitas untuk memenuhi berbagai kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Hal ini dapat diperhatikan karena manajer keuangan tidak dapat mengabaikan pentingnya keseimbangan yang bersifat tetap antara proporsi aktiva yang diberikan oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Dengan demikian, *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai resiko suatu hutang yang bersifat tak tertagih. Struktur modal yang optimal adalah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan menggunakan semua sumber dana dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri, walaupun perusahaan itu sendiri tidak pernah terlepas dari hutang. Maka manajer keuangan perusahaan harus mengambil kebijakan yang terbaik yaitu menggunakan hutang atau dana dari luar untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pendanaan. Struktur modal bisa dikatakan optimal ketika terdapat keseimbangan antara pengembalian pendanaan yang stabil dengan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Beberapa komponen struktur modal perusahaan menurut Kasmir (2012): (1). Hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. (2). Modal sendiri yang terdiri dari laba ditahan, modal biasa, modal preferen. Struktur modal yang optimal bisa dikatakan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di dalam perusahaan. Menurut Sartono (2016:248) adalah sebagai berikut: tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas, skala perusahaan, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu penentu keberhasilan operasional perusahaan di periode sebelumnya dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan keseluruhan total penjualan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan akan mendapatkan perolehan pendapatan yang tinggi dan mempengaruhi laba oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami kenaikan penjualan ke arah yang lebih baik jika mengalami konsisten dalam kegiatan usahanya.

Struktur Aset

Struktur aset perusahaan merupakan komposisi aset tetap yang jumlahnya besar dan akan mempunyai peluang untuk mendapatkan tambahan modal hutang. Struktur aset bisa dikatakan pula sebagai komposisi penting dalam *capital structure* atau keputusan perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan dana dan melakukan peminjaman modal sehingga perlu untuk membayar hutangnya, dan aset tetap bisa berperan penting dalam memberikan jaminan kepada pihak luar (*investor*) yang memberikan pinjaman. Aset tetap dalam perusahaan bisa terdiri dari perkebunan, tanah, bangunan, mesin dan sebagainya, beberapa jenis aset ini akan digunakan untuk memperoleh pendanaan hutang sebagai syarat jaminan. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi dan digunakan untuk jaminan hutang biasanya dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Ketika perusahaan sudah mendapatkan modal hutang, biasanya perusahaan akan menggunakan dana tersebut

untuk keperluan investasi membeli aset baru yang bisa menghasilkan keuntungan kembali dan membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berjalan.

Aset tetap (bangunan, alat, mesin, tanah, dan sebagainya) digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang jangka panjang yang dijadikan oleh perusahaan sebagai jaminan dalam pengajuan hutang tersebut. Ketika hutang sudah diperoleh oleh perusahaan, hutang tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membeli aset – aset baru yang bisa menaikkan keuntungan perusahaan dengan baik. Ketika hutang yang diperoleh besar oleh perusahaan, perusahaan akan mendapatkan risiko keuangan yang meningkat. Hal ini membuat manajer keuangan dituntut untuk mengelola pendanaan hutang dengan baik.

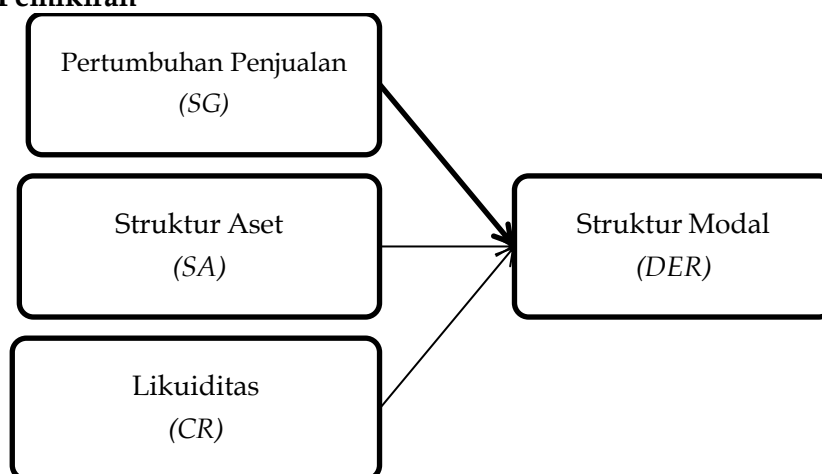
Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 130) berpendapat bahwa rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajiban tepat pada waktunya. Suatu analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas dan memiliki hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2012) ada beberapa cara untuk dapat mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut: (1). *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Penjelasan bahwa rasio lancar adalah ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek jatuh tempo pada saat jatuh tempo. (2). *Quick Ratio* adalah rasio ini menggambarkan rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mempercepat melunasi hutang lancar.

Penelitian Terdahulu

Panca, *et.al* (2010) menyatakan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan operating leverage berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Habibah, *et.al* (2015) menyatakan hasil regresi menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas dan struktur aset terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Li dan Statis (2017) menyatakan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara *industry growth*, *median industry leverage* dan *market to book assets ratio* terhadap struktur modal. Sedangkan *profits capital expenditure*, *log of assets*, *investment tax credits*, dan *tangibility*. tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Mahardika dan Aji (2017) menyatakan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, Struktur Aset, *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal. Sedangkan *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Muhajir dan Triyono (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Profitabilitas, Struktur Aset, *Non Debt Tax Shield* terhadap struktur modal. Sedangkan *Growth Opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Mahvish, S. dan Q. A. Malik (2012) menyatakan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *liquidity*, *size*, dan *tangibility* terhadap struktur modal. Sedangkan *profitability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan penjualan yang bisa menjadi tolak ukur dari perubahan total keseluruhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan bisa menjadikan sebagai penilaian apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan dari beberapa periode waktu. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi gambaran bagaimana daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dan bersifat positif maka bisa dikatakan nilai perusahaan besar. Dengan hasil yang demikian sebagai investor akan menggunakan pencapaian tersebut sebagai alasan atau prospek apakah perusahaan yang mereka pilih bisa menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan nantinya. Keuntungan perusahaan ketika mengalami pertumbuhan penjualan adalah harga saham perusahaan itu sendiri. Investor dalam melakukan penilaian untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan selain dari pertumbuhan penjualan, perlu juga untuk meninjau harga saham yang ada Bursa Efek Indonesia.

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset bisa dikatakan sebagai *capital structure*, karena perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang baik apabila dalam perjalanannya perusahaan mengalami kondisi kesulitan dalam hal pendanaan untuk membayar hutang - hutangnya. Aset yang dimiliki oleh perusahaan aset berwujud atau aset tetap bisa dikatakan sebagai penjaminan kepada pihak eksternal yang memberikan pinjaman modal kepada perusahaan.

H₂: Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Pengertian likuiditas yang lain menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban dalam waktu jangka pendeknya atau dalam kata lain harus segera dipenuhi. Hal ini bisa menjelaskan pula pada *pecking order theory* yang menjelaskan pula bagaimana perusahaan lebih mengandalkan atau berfokus kepada dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan sehingga apabila terjadi kekurangan dalam perusahaan maka bisa mencari alternatif pendanaan eksternal (Brigham dan Houston,2011:183).

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam metode kuantitatif adalah pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini akan cenderung pada hubungan sebab – akibat yang berasal dari karakteristik masalah yang timbul. Sugiyono (2014:148) menyatakan bahwa populasi merupakan objek dan subjek yang terbentuk dengan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan standart yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Populasi awal dari perusahaan industri otomotif sebanyak 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah merupakan bagian dari karakteristik setiap populasi yang ada dari jumlah populasi itu sendiri (Sugiyono,2014:149). Dalam hal ini peneliti akan menggunakan jenis *purposive sampling* dimana peneliti berfokus menentukan sampel yang digunakan dengan melihat beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan berdasarkan penelitian terdahulu (Kuncoro, 2013:139). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018. (2). Perusahaan industri otomotif yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Indonesia). Berdasarkan kriteria-kriteria diatas yang terpilih 10 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian adalah:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Industri Otomotif

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk.
2	INDS	PT Indospring Tbk.
3	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk.
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
6	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
7	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.
8	NIPS	PT Nipress Tbk.
9	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera
10	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat catatan berbentuk dokumen berupa laporan keuangan dari catatan beberapa peristiwa yang sudah berlalu. Data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia merupakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laba rugi, dan arus kas pada Perusahaan Industri Otomotif pada tahun 2014 – 2018. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder dengan berdasarkan laporan keuangan secara historis yang telah disusun dalam arsip. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:376) yang menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti dengan orang atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dengan berdasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan serta sumber

data lain yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Sehingga data yang diperoleh nantinya akan bersifat relevan dan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel Independen merupakan variabel yang memiliki sifat mempengaruhi sehingga dapat memberikan pengaruh dan menjadi sebab adanya perubahan dalam variable dependen baik bersifat hubungan positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pertumbuhan penjualan, struktur aset dan likuiditas. Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi (terikat) sehingga akan timbul akibat karena terdapat variable bebas dalam suatu penelitian (Sugiyono 2014:97). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal yang terdapat pada perusahaan industri otomotif periode 2014 - 2018.

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011:22) menyatakan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang menggambarkan pertimbangan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal adalah variabel yang berskala rasio yang dapat dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan demikian, *debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai resiko suatu hutang yang bersifat tak tertagih. Prihadi (2010:263) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu penentu keberhasilan operasional perusahaan di periode sebelumnya dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan keseluruhan total penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\%$$

Struktur Aset

Struktur aset perusahaan merupakan komposisi aset tetap yang jumlahnya besar dan akan mempunyai peluang untuk mendapatkan tambahan modal hutang. Struktur aset bisa dikatakan pula sebagai komposisi penting dalam *capital structure* atau keputusan perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan dana dan melakukan peminjaman modal sehingga perlu untuk membayar hutangnya, dan aset tetap bisa berperan penting dalam memberikan jaminan kepada pihak luar (*investor*) yang memberikan pinjaman. Struktur aset dapat menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012: 130) berpendapat bahwa rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajiban tepat pada waktunya. Suatu analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas dan memiliki hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2012:14) bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan

pembayaran hutang – hutang jangka pendeknya. Rumusan untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda digunakan dalam dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri atas Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Untuk mengetahui uji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengembangkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = a + \beta \text{SG} + \beta \text{SA} + \text{BCR} + e$$

Keterangan :

DER = Struktur Modal

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

SG = Pertumbuhan Penjualan

SA = Struktur Aset

CR = Likuiditas

e = Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kemungkinan distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali,2016:154). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Pengukuran uji normalitas dapat diuji dengan plot probabilitas normal (*normal probability plot*), adapun cara pengujiannya dapat dilakukan dengan sebagai berikut: (1) Uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) adalah standart yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis dan memberi kesimpulan apakah distribusi normal atau tidak normal adalah sebagai berikut: apabila nilai yang menunjukkan Sig > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan apabila nilai yang menunjukkan Sig < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal. (2). Analisis Grafik adalah uji normalitas dapat dilihat dan disimpulkan dengan acuan melihat titik penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Ketika data yang berupa titik – titik menyebar pada sekitar garis diagonal dan cenderung akan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Ketika data tersebut menunjukkan hasil yang sebaliknya, menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk meninjau dan menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali,2016:103). Salah satu cara analisis untuk mengetahui apakah dalam variabel independen terdapat korelasi, dapat menggunakan kriteria pengujian yang sebagai berikut: apabila nilai *tolerance* menunjukkan angka > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas, sedangkan apabila

nilai *tolerance* menunjukkan angka $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk melakukan pengujian dengan adanya korelasi yang terdapat pada regresi linier berganda antara kesalahan pengganggu pada periode t (periode tertentu) dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki autokorelasi. Penelitian yang dilakukan ini dapat menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Dalam Uji *Durbin Watson* (DW) memiliki beberapa kriteria yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut : (a). Apabila nilai DW menunjukkan angka < -2 (lebih kecil) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi yang bersifat positif. (b). Apabila nilai DW menunjukkan angka antara -2 sampai $+2$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi tidak bersifat positif. (c). Apabila nilai DW menunjukkan angka $> +2$ (lebih dari) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan autokorelasi yang bersifat negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual dari pada setiap pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini berlandaskan bahwa ketika persamaan model regresi yang baik tidak akan terjadi heterokedastisitas yang dapat ditinjau melalui *scatterplot diagram* yang dapat menjawab adanya heterokedastisitas atau tidak. Menurut Ghozali (2016) dalam menentukan indikasi untuk menentukan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (a). Ketika terdapat pola tertentu yang membentuk titik - titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu yang bersifat teratur, maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya heterokedastisitas. (b). Ketika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik - titik yang terbentuk bersifat secara acak ke atas dan ke bawah angka 0 dan sumbu y , maka dapat disimpulkan bahwa tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui variable independent yang terdapat dalam penelitian ini ketika dimasukkan kedalam model penelitian apakah dapat dikatakan layak atau tidak terhadap variable dependen yang digunakan dalam model penelitian yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2016:96) kriteria pengujian dengan menggunakan *level of signifikan* sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Ketentuan ketika terjadi penerimaan atau penolakan sebagai berikut: (a). p -value sebesar $> 0,05$ (lebih dari) maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan atau tidak layak. (b). p -value sebesar $< 0,05$ (kurang dari) maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penerimaan atau layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui dan dapat mengukur kemampuan model yang digunakan ketika menggambarkan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi akan menunjukkan angka yang berada pada antara 0 sampai 1. Ketika nilai R^2 menunjukkan besar maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Ketika nilai R^2 menunjukkan sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) melakukan pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh masing – masing antara variabel independen yang menerangkan variabel dependen. Untuk dapat menentukan pengaruh pada variabel independen dan variabel dependen, terdapat kriteria untuk mengetahui pengaruh yang ada adalah sebagai berikut: (a). Ketika tingkat signifikansi menunjukkan angka < 0,05 (kurang dari) maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b). Ketika tingkat signifikansi menunjukkan angka > 0,05 (lebih dari) maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana untuk penelitian ini mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil penelitian regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients

PModel		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,243	,596		5,439	,000
	Pertumbuhan Penjualan	1,839	,700	,318	2,626	,012
	Struktur Aset	2,129	,928	,289	2,294	,026
	Likuiditas	,382	,109	,446	3,517	,001

a. Dependent Variabel : Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka persamaan regresi dapat diperoleh sebagai berikut:

$$DER = 3,243 + 1,839 SG + 2,129 SA + 0,382 CR + e$$

Keterangan:

DER = Struktur Modal

SG = Pertumbuhan Penjualan

SA = Struktur Aset

CR = Likuiditas

e = kesalahan atau gangguan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan metode pendekatan grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

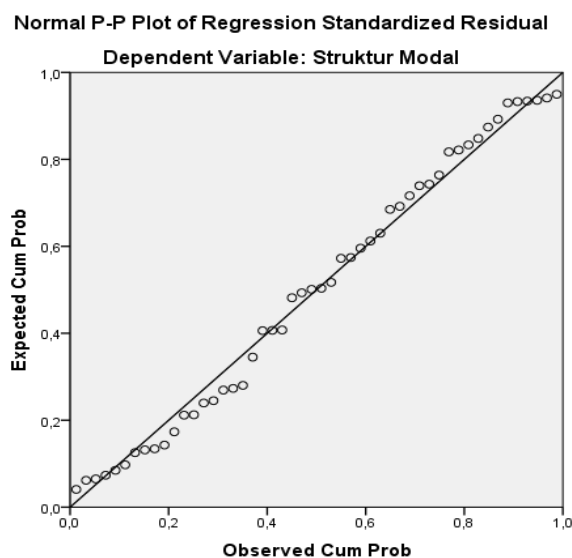
		Standardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,96890428
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,609
Asymp. Sig. (2-tailed)		,852

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,609 dengan Asymp.Sig (2-tailed) > α . Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian dikatakan memiliki distribusi normal karena nilai kolmogrov-smirnov memiliki nilai tingkat signifikan (α) $0,609 > 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa data berada menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi ditemukan korelasi variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat melihat dari *Varians Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak terjadi

multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Pertumbuhan Penjualan	,990	1,010	Tidak Ada Multikolinieritas
Struktur Aset	,914	1,094	Tidak Ada Multikolinieritas
Likuiditas	,906	1,104	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada variabel independen yang terdiri atas pertumbuhan penjualan, struktur aset dan likuiditas memiliki nilai sebesar lebih dari 0,1. Sedangkan pada nilai VIF yang terdapat pada masing - masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen lainnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 ^a	,331	,287	,63276	,815

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset

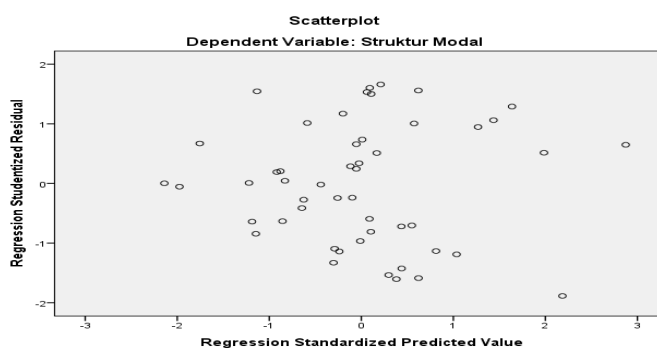
b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Durbin-Watson (DW) dengan nilai sebesar 0,815. Dengan nilai yang dihasilkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Karena nilai sebesar 0,815 menunjukkan berada di antara nilai -2 dan +2, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi, sehingga dapat disimpulkan model regresi "baik".

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari setiap pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini berlandaskan bahwa ketika persamaan model regresi yang "baik" tidak akan terjadi heteroskedastisitas yang dapat ditinjau melalui *scatterplot diagram* yang dapat menjawab adanya heterokedastisitas atau tidak. Ketika pada *scatterplot diagram* titik - titik menyebar di atas dan di bawah pada angka nol di sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar grafik menunjukkan bahwa pola yang digambarkan pada gambar adalah menyebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dinyatakan layak. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,096	3	3,032	7,572	,000 ^b
	Residual	18,418	46	,400		
	Total	27,514	49			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2019

Pada tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (PP), struktur aset (SA) dan likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER). Dari hasil pengolahan data, uji koefisien determinasi diketahui sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,287	,63276

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil tabel di atas disimpulkan (R^2) sebesar 0,331, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan (PP), struktur aset (SA), dan likuiditas (CR) dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,1% dan sisanya sebesar 66,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada penelitian ini berfungsi untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak pada masing - masing variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Likuiditas terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut hasil dari Uji t dengan hasil yang terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	3,243	,596		5,439	,000
Pertumbuhan Penjualan	1,839	,700	,318	2,626	,012
Struktur Aset	2,129	,928	,289	2,294	,026
Likuiditas	,382	,109	,446	3,517	,001

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil Uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan memiliki nilai t sebesar 2,626 dan hasil signifikansi sebesar 0,012 yang dapat ditulis $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winahyuningsih *et.al* (2010) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, dapat memberikan gambaran bagaimana pasar yang dikuasai perusahaan. Apabila perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, maka dapat dikatakan bagaimana keuntungan perusahaan besar. Dengan hasil yang demikian di pasar modal akan menggunakan pencapaian tersebut sebagai perusahaan yang prospek yang dapat pilih karena dapat menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan nantinya.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil Uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, struktur aset memiliki nilai t sebesar 2,294 dan hasil signifikansi sebesar 0,026 yang dapat ditulis $0,026 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Li dan Stathis (2017) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aset adalah proporsi atau perbandingan yang menggambarkan antara total aset tetap yang

dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Ketika perusahaan memiliki aset tetap (bangunan, alat, mesin, tanah, dan sebagainya) dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan hutang jangka panjang karena aset tetap perusahaan dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai jaminan dalam pengajuan hutang tersebut. Ketika hutang sudah diperoleh oleh perusahaan, hutang tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan membeli

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil Uji T yang dilakukan dalam penelitian ini, likuiditas memiliki nilai t sebesar 3,517 dan hasil signifikan sebesar 0,001 yang dapat ditulis $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif.

Likuiditas sendiri bisa menjadi gambaran ukuran - ukuran kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang berasal dari utang lancar dan banyaknya kas dari perusahaan (Harmono,2015:106). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabir dan Malik (2012) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara likuiditas dan struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dapat melakukan kewajiban finansial jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Struktur Aset, dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. (2). Struktur Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018. (3). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: (1). Terdapat variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini dapat dilihat dari kontribusi pada variabel independen pertumbuhan penjualan, struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal yang memiliki kontribusi hanya sebesar 33,1 %, sedangkan sisanya sebesar 66,9 % dipengaruhi oleh variabel lain. (2). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 - 2018.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut : (1). Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal. (2). Penelitian selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian selama 6 tahun atau 7 tahun, dengan tujuan supaya dalam penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F dan Houston, J. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta
- Firnanti, F. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(2): 119-128.
- Habibah, M., dan Andayani. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Stuktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Akuntansi*. 4(7): 84-98.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Ed. 1, Cet.4. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrajaya, Glenn., Herlina, Setiadi, dan Rini. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). *Akuntansi Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 6 (2): 120-131.
- Indrawati, T dan Suhendro. 2006. Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2000 - 2004. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1): 77-105.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* . 12(2): 81-96.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Li, H., dan Stathis, P. 2017. Determinants of Capital Structure in Australia: An Analysis of Important Factors. *Managerial Finance*, 43(8): 881-897.
- Mahardika, I. P. K., dan T. S. Aji. 2017. Analisis Perbandingan Profitabilitas, Struktur Aset, *Growth, Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Main Board* dan *Development Board* tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3): 1-9.
- Muhajir, I., dan Triyono. 2010. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Unimus*. 4(2): 1-20.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Yuliani. 2011. Leverage, Size and Age Mediating Business Diversified to Financial Performance: Empirical Studies of Secondary Sectors in Indonesian Stock Exchange. *Proceeding The 2nd International Conference Indonesian Management Scientists Association*. Pekanbaru Riau. 2-4 Desember. 195212. <http://eprints.unsri.ac.id/4718/> diakses 19 April 2017.